

Judul : Pelaku Usaha Kasih Jempol: Kementan Utamakan Produk Alsintan Lokal
Tanggal : Selasa, 29 Maret 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Pelaku Usaha Kasih Jempol Kementan Utamakan Produk Alsintan Lokal

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) dinilai telah maksimal memberdayakan produk lokal dalam belanja pengadaan barang dan jasa, khususnya di alat mesin pertanian (alsintan). Importasi terjadi karena ada alsintan yang tidak mampu diproduksi dalam negeri.

Anggota Komisi IV DPR Mindo Sianipar mengatakan, produsen alsintan lokal mampu meningkatkan kapasitas menggantikan produk impor.

"Jadi, industri, pelaku UMKM dalam negeri kita ini memang harus diberdayakan," kata Mindo di Jakarta, kemarin.

Mindo bilang, Kementan sudah memprioritaskan kepentingan industri dalam negeri. Beberapa unit alsintan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN)-nya sudah cukup tinggi. Memang beberapa alsintan terpaksa diimpor karena memang kemampuan untuk dalam negeri sangat terbatas.

"Seperti traktor roda empat, importase dilakukan karena belum ada kemampuan untuk melakukan produksi sendiri terutama untuk *engine* (mesin). Tapi yang seperti kanopi, injakan kakinya, dan sadel sebenarnya menggunakan komponen dalam negeri, menggandeng UMKM," kata politisi senior Fraksi PDI Perjuangan ini.

Pangsa pasar alsintan, lanjutnya, cukup besar mengingat luasnya lahan pertanian. Butuh dukungan mesin guna menggenjot produktivitas pertanian.

Tentunya dukungan Pemerintah dan sinergitas antarlembaga ditunggu untuk memajukan industri alsintan dalam negeri.

"Industri alsintan ini tidak bisa hanya diserahkan ke Kementerian Pertanian saja, butuh dukungan dan sinergitas dengan lembaga seperti per-

industrian, BUMN, riset dan lainnya," jelasnya.

Sekjen Asosiasi Perusahaan Alsintan (Alsintani) Abdul Karim mengapresiasi jerih payah Kementan mendorong modernisasi pertanian. Seperti pengadaan alsintan, hingga saat ini mengutamakan produk dalam negeri yang sudah memiliki sertifikat TKDN. Juga sesuai Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang pengadaan barang/jasa pemerintah.

Direktur Utama CV Mandiri Garlica, Yusuf Setiawan, menilai pengadaan alsintan telah cukup menggairahkan pelaku usaha di sektor pertanian.

"Dukungan alsintan kepada produk dalam negeri sudah baik. Nah, apa yang dilakukan Kementan ini saya kira sudah bagus karena memang untuk menggerakkan roda perekonomian ini harus didukung produk lokal," kata Yusuf.

Yusuf mengapresiasi keberpihakan Kementan kepada produk alsintan yang menggunakan komponen dalam negeri, didesain dan dirakit sendiri oleh UMKM.

Dia berharap upaya Kementan menggerakkan UMKM dalam belanja alsintan bisa diikuti semua kementerian/lembaga.

"Jadi kalau terjadi impor ya itu jalan terakhir, kalau produk lokal kita belum mampu memenuhi aturan TKDN dan SNI," jelasnya.

Direktur Operasional PT Golden Agin Nusa, Julia Tobing menambahkan, belanja pengadaan alsintan seperti *hand sprayer* (alat pembasmi hama) di Kementan kini tidak lagi berasal dari barang impor. Seluruhnya 100 persen memberdayakan pelaku usaha di dalam negeri.

"Itu semua sudah menggunakan barang lokal. Tak ada lagi *hand sprayer* impor yang dibeli Kementan," katanya. ■ KAL